

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI BALITA UMUR 6- 24 BULAN TENTANG PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN DI DESA BILEBANTE



SIFA TRIAWATI
NIM. 113421111

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
TAHUN 2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah publikasi atas nama: Sifa Triawati, NIM: 113421111
dengan judul "Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Terhadap
Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Umur 6-24 Bulan Tentang Pemberian Makanan
Tambahan di Desa Bilebante"

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal:



Eka Faizaturrehmi, S.ST., M. Kes.
NIDN. 0808108904

Pembimbing II

Tanggal:



Siti Naili Ilmiyani, M.Keb
NIDN. 0809018902

Mengetahui
Program Studi S1 Pendidikan Bidan
Ketua



Eka Faizaturrehmi, S. ST., M. Kes.
NIDN. 0808108904

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Umur 6-24 Bulan Tentang Pemberian Makanan Tambahan di Desa Bilebante

Sifa Triawati¹, Eka Faizaturrahmi², Siti Naili Ilmiyani³

ABSTRAK

Latar Belakang: Kasus gizi kurang di Kabupaten Lombok Tengah sebesar 9.314 bayi dan balita. Sementara itu di Kecamatan Pringgarata terdapat 13,1% dari total tersebut. Pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan merupakan penyebab kasus gizi kurang.

Tujuan penelitian: menganalisa pengaruh edukasi menggunakan audio visual dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita umur 6-24 bulan tentang pemberian makanan tambahan

Metode: Kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Sampel yang digunakan sebanyak 30 ibu yang diambil dengan teknik total sampling. Analisa data dengan uji Wilcoxon.

Hasil: Karakteristik ibu berdasarkan umur terbanyak ialah 19-25 tahun, tingkat pendidikan SMA, sebagai ibu rumah tangga dan jumlah anak terbanyak yakni 1 orang. Analisa univariat didapatkan bahwa pengetahuan ibu sebelum intervensi terbanyak berkategori kurang, sementara setelah dilakukan intervensi terbanyak ialah berkategori Baik. Uji Wilcoxon didapatkan bahwa p-value sebesar 0,000 ($p\text{-value} < \alpha 0,05$).

Simpulan: Ada pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan audio visual pada ibu yang memiliki balita 6-24 bulan tentang pemberian makanan tambahan di Desa Bilebante.

Kata Kunci : Pengetahuan, edukasi, audio visual, ibu, balita, makanan tambahan

Pustaka : 57 (2013-2022)

Halaman : 51

¹ Mahasiswa S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

² Dosen, S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³ Dosen, S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

The effect of education using audio-visual media with the knowledge of mothers who have toddlers aged 6-24 months about supplementary feeding in Bilebante village

Sifa Triawati¹, Eka Faizaturrahmi², Siti Naili Ilmiyani³

ABSTRACT

Background: Undernutrition cases in Central Lombok Regency amounted to 9,314 infants and toddlers. Meanwhile, in Pringgarata District, there are 13.1% of the total. The mother's knowledge of supplementary feeding is a cause of malnutrition.

The purpose: analyzing the effect of education using audio visual can increase the knowledge of mothers who have toddlers aged 6-24 months about supplementary feeding.

Method: Quantitative with cross-sectional approach. The samples used were thirty mothers taken by total sampling technique. Data analysis with the Wilcoxon test.

Results: The characteristics of mothers based on the most age are 19-25 years, high school education level, as housewives and the highest number of children is 1 person. Univariate analysis found that maternal knowledge before the most interventions was in the less category, while after the most interventions were in the Good category. The Wilcoxon test found that the p-value was 0.000 (p-value < of α 0.05).

Conclusion: There is an influence of knowledge before and after education using audio visual on mothers who have toddlers 6-24 months about supplementary feeding in Bilebante Village.

Keywords : Knowledge, education, audio visual, mother, toddler, Supplementary feeding

Reference : 57 (2013-2022)

Page : 51

¹ Student of Bachelor Midwife Education, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

² Lecturer, Bachelor of Midwife Education, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³ Lecturer, Bachelor of Midwife Education, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

I. Pendahuluan

Status gizi dapat memberikan gambaran derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah yang diukur melalui berbagai indikator antara lain status gizi balita, GAKI, KEK, dan anemia zat besi. Penilaian status gizi masyarakat biasanya menggunakan indikator status gizi balita. Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu. Jika keseimbangan ini terganggu, maka cenderung terjadi gangguan pada pertumbuhan tubuh. Gangguan ini dapat tercermin dari perubahan pada berat badan (BB) atau tinggi badan (TB). Pengukuran status gizi didasarkan atas standar World Health Organization (WHO) sebagaimana yang telah ditetapkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Didalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa status gizi balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks, yaitu Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), dan Berat Badan menurut Panjang atau Tinggi Badan (BB/PB atau TB).

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, didapatkan persentase underweight (berat badan kurang dan sangat kurang) pada balita sebesar 17%. Sementara berdasarkan data Aplikasi elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPBGM) melalui Surveilans Gizi Tahun 2021, didapatkan balita dengan berat badan sangat kurang sebesar 1,2% dan berat badan kurang sebesar 6,1%. Provinsi dengan persentase tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Bali (Kemenkes, 2022).

Di NTB sendiri menempati urutan 5 dari bawah yakni menempati urutan ke 29 dari 34 Provinsi dengan skor 1,8 untuk berat badan sangat kurang dan 8,9 untuk berat badan kurang untuk berat badan kurang

sedangkan terendah yakni Nusa Tenggara Timur dengan skor 2,4 dan 11,6 (Kemenkes, 2022). Sedangkan Dinkes NTB (2022) dari profil kesehatan menyebutkan angka permasalahan gizi pada anak terbilang cukup memprihatinkan, pada tahun 2021 Dinkes NTB menyebutkan jumlah stunting sebanyak 14,09%, wasting sebesar 5,59%. Sedangkan status gizi secara umum di Nusa Tenggara Barat dari empat kategori masalah gizi per Kabupaten.

Menurut data Dinas Kesehatan Lombok tengah pada tahun 2020 jumlah balita usia 0-59 bulan yang berstatus gizi kurang sebanyak 9.314 (13,1%), stunting sebanyak 12.232 (17,2%) dan kurus sebanyak 4.809 (6,7%). Sedangkan di Kecamatan Pringgarata terdapat 13,1% balita dengan gizi kurang, 13,5% stunting dan kurus sebesar 6,5% (Dinkes Lombok Tengah, 2021). Jika dilihat dari persentase, Kecamatan Pringgarata merupakan kecamatan yang menduduki lima besar dari semua kecamatan di Kabupaten Lombok tengah yang memiliki permasalahan gizi balita, namun angka seperti yang dipaparkan diatas tentu dibawah dari rata-rata Provinsi dan Nasional.

Sedangkan data Puskesmas Bagu yang peneliti dapatkan pada studi pendahuluan tercatat 436 balita yang mengalami permasalahan gizi, baik itu gizi kurang, pendek dan kurus. Adapun 436 balita tersebut terdiri dari 101 balita di desa Bagu, 48 di Bilebante, 76 di Menemeng, 105 di Sintung dan 106 di Sisik. Sedangkan pada bulan Oktober balita rentan umur 6-24 bulan sebanyak 30 balita (Puskesmas Bagu, 2022).

Masih ditemuinya beberapa kasus permasalahan tersebut, menurut Kemenkes (2019) disebabkan salah satunya adalah pengetahuan terhadap pentingnya pemenuhan gizi pada balita dengan menambahkan Makanan Pendamping ASI dan kurangnya pengetahuan tentang makanan

pendamping ASI yang diperlukan bagi balita. Pemberian makan yang baik sejak lahir hingga usia dua tahun merupakan salah satu upaya mendasar untuk menjamin pencapaian kualitas tumbuh kembang sekaligus memenuhi hak. Menurut penanggungjawab program gizi di Puskesmas Bagu menyatakan bahwa program yang ada hanya diberikan biskuit, penyuluhan gizi termasuk praktik pembuatan makanan tambahan. Apa yang dilakukan oleh Puskesmas Bagu tersebut merupakan lanjutan dari program dari Kementerian Kesehatan dengan harapan dapat mengatasi permasalahan gizi.

Permasalahan gizi tersebut dapat berdampak bagi tumbuh kembang bayi dan balita. Riyadi & Khomsan (nd) mengutarakan bahwa gizi merupakan suatu investasi bagi bangsa. Karena menurut mereka dengan adanya pemenuhan gizi akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa dapat mengganggu tumbuh kembang anak. Djauhari (2017) dalam gizi dan 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) mengungkapkan gangguan ini memang tidak secara langsung dapat terlihat namun secara kumulatif kedepan berdampak pada gangguan kesehatan, pendidikan dan produktivitas. Sedangkan Sakti (2020) pengaruh ini sangat deskriptif jika terjadi pada masa golden age.

Djauhari (2017) mengungkapkan penyebab permasalahan gizi di Indonesia ialah kemiskinan dan rendahnya pendidikan dipandang sebagai akar penyebab kekurangan gizi. Pada permasalahan pendidikan, Nurmaliza & Herlina (2019) menemukan ada hubungan signifikan antara pendidikan dan tingkat pengetahuan dengan status gizi balita. Pengetahuan tentang gizi memegang peranan penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Berbagai masalah gizi dan masalah kesehatan dapat disebabkan karena

kurangnya pengetahuan mengenai gizi (Almatsier dkk, 2021). Pengetahuan tentang Makanan Pendamping ASI dan gizi yang diperlukan balita diberikan dengan penyampaian edukasi. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan keluarga adalah dengan pemberian edukasi. Pemberian edukasi dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional dengan melibatkan keluarga secara aktif dalam mengatasi permasalahan kesehatan (Karenina, 2019).

Atas permasalahan tersebut Pemerintah Indonesia juga berupaya dalam penanganan masalah status gizi buruk dengan menggalakkan Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga (PIS-PK). Guna menunjang program tersebut, maka dikampanyekan juga Program Keluarga Sadar Gizi. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peranan penting dalam upaya pemenuhan gizi (Rahmawati & Rasni, 2019). Fadyllah, & Prasetyo (2021) melakukan sistematis review terhadap penggunaan metode Audiovisual untuk mengintervensi pengetahuan ibu yang memiliki permasalahan stunting pada anak mereka dan Fadyllah & Prasetyo mendapati bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan anak stunting dalam pemenuhan gizi pada anak mereka serta terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu tentang stunting. Disamping itu Mardhiah, Riyanti, & Marlina, (2020) menemukan media audio visual lebih efektif daripada penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang untuk anak balita.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 10 ibu yang memiliki balita, didapatkan bahwa beberapa permasalahan yang didapatkan adalah tidak tahu kapan diberikan makanan tambahan sebanyak 2 ibu, tidak tahu cara pemberian sebanyak 2, cara pembuatan sebanyak 6 ibu,

dan terlalu dini memberikan makanan yakni pada umur 5 bulan sebanyak 1 ibu.

Tujuan dari penelitian ini ialah mengidentifikasi pengaruh edukasi audio-visual dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita umur 6-24 bulan tentang pemberian makanan tambahan

II. Metode

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen one group pre-posttest. Sampel sebanyak 30 orang ibu yang memiliki balita umur 6-24 bulan. Edukasi audio-visual yang digunakan dibuat sendiri dengan mengadopsi dari Widyavihusna (2021); Direktorat Gizi Kemenkes (2020) dan Pemberian Makanan Bayi dan anak Kemenkes (2019). Kuesioner yang digunakan ialah adopsi dari Widyavihusna (2021). Analisa yang digunakan ialah uji Wilcoxon.

III. Hasil

1. Gambaran Umum Desa Bilebante

Desa Bilebante merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (BPS, 2022).

Bilebante menjadi salah satu desa yang sukses kembangkan desa wisata menjadi desa wisata dan telah mendapatkan award desa wisata terbaik pada 2017 lalu dari Kementerian PDPT yang bermakna daerah pariwisata, destinasi wisata dan mempunyai produk wisata (Kemenraf, nd).

Desa bilebante merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Bagu (Puskesmas Bagu, 2022); dengan jumlah penduduk desa Bilebante sebagaimana dikutip dari Profi Desa (2022) berpenduduk sebanyak 4.158 orang yang terdiri dari 2.175 perempuan dan 1.983 laki-laki. Sedangkan balita 0-5 tahun terdiri dari 233 laki-laki dan 277 perempuan. Secara sosial ekonomi Desa Bilebante sebagian besar berpenduduk sebagai petani sebanyak 770 orang, ibu rumah tangga sebanyak 574 orang dan buruh harian lepas sebanyak 250 orang.

2. Karakteristik Responden

Adapun hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik responden (n=30)

	Karakteristik	F	%
Ibu			
1	Umur		
	<19	1	3,33
	19-25 tahun	16	53,33
	26-35 tahun	12	40
	36-45 tahun	1	3,33
	Jumlah	30	100
2	Tingkat Pendidikan		
	SMA	17	56,7
	Perguruan Tinggi	13	43,3
	Jumlah	30	100
3	Pekerjaan		
	IRT	15	50,0
	Swasta	13	43,3
	PNS	2	6,7
	Jumlah	30	100

4	Jumlah Anak		
	1	19	63,3
	2	8	26,7
	3	3	10,0
	Jumlah	30	100
	Anak		
1	Umur		
	6-12 bulan	14	46,67
	13-24 Bulan	16	53,33
	Jumlah	30	100
2	Anak ke		
	1	15	50
	2	10	33,33
	3	3	10
	4 atau lebih	2	6,67
	Jumlah	30	100
3	Jumlah saudara		
	belum ada	15	50
	1-2	13	43,34
	3-4	1	3,33
	>5	1	3,33
	Jumlah	30	100
4	Status Gizi		
	Normal	21	70
	Tidak Normal	9	30
	Jumlah	30	100

Sumber: data primer (2023)

Tabel 4.1 tersebut diatas menunjukkan bahwa usia ibu terbanyak adalah diantara 19-25 tahun berjumlah 16 orang (53,33%) dan paling sedikit ialah dibawah 19 tahun yakni satu orang; Tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA dengan 17 (56,7%) ibu; Pekerjaan ibu terbanyak ialah Ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 15 (50%) dan terkecil ialah PNS sebanyak 2 orang; Jumlah anak terbanyak ialah 1 orang yakni sebanyak 19 (63,3%) ibu dan yang terkecil ialah ibu dengan

jumlah anak 3 orang. Umur anak terbanyak ialah 13-24 bulan; Anak terbanyak ialah anak ke-1 dengan jumlah 19 (63,3%); Jumlah saudara terbanyak ialah belum ada saudara dengan jumlah 15 (50%) Status gizi terbanyak ialah normal dengan jumlah 21 (70%).

3. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Ibu Sebelum Intervensi pemberian makanan tambahan menggunakan

Pengetahuan ibu sebelum intervensi ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Pengetahuan ibu sebelum intervensi edukasi pemberian makanan tambahan menggunakan audio visual

Pengetahuan ibu	Frekuensi	Persentase
Cukup	7	23.3
Kurang	23	76.7
Total	30	100.0

Sumber: data primer 2023

Tabel 4.2 tersebut diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum intervensi berkategori cukup dan kurang, namun yang terbanyak ialah pengetahuan berkategori kurang sebanyak 23 (76,7%) ibu dan pengetahuan berkategori cukup sebesar 7 (23,3%) ibu.

b. Pengetahuan Ibu Setelah Intervensi edukasi pemberian makanan tambahan menggunakan audio visual

Pengetahuan ibu setelah intervensi ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Pengetahuan ibu setelah intervensi edukasi pemberian makanan tambahan menggunakan audio visual

Pengetahuan ibu	Frekuensi	Persentase
Baik	26	86.7
Cukup	4	13.3
Total	30	100.0

Sumber: data primer 2023

Tabel 4.3 tersebut diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu setelah intervensi berkategori baik dan cukup. paling banyak pengetahuan ibu ialah kategori baik dengan 26 (85,7%) ibu. sedangkan paling sedikit ialah

pengetahuan kategori sedang dengan 4 (13,35) ibu.

4. Analisis Bivariat (analisis perbedaan sebelum dan sesudah intervensi)

Analisis perbedaan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan dengan uji wilcoxon signed ranks test seperti yang dijabarkan pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4. 4 Analisis perbedaan sebelum dan sesudah intervensi edukasi pemberian makanan tambahan menggunakan audio visual

Variabel	Intervensi Edukasi audio visual						
	N	Mean	SD	Min	Max	p-value	z
Pengetahuan sebelum	30	6,57	1,478	4	10	0,000	-
pengetahuan sesudah	30	12,1	1,398	10	15		4,798

Sumber: data primer (2023)

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa p-value pengetahuan sebelum

dan sesudah intervensi edukasi audio-visual sebesar 0,000. Yang

bermakna bahwa $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), mengacu pada hasil tersebut maka terdapat pengaruh edukasi menggunakan media audio-visual terhadap pengetahuan ibu yang memiliki balita umur 6-24 bulan tentang pemberian makanan tambahan di Desa Bilebante.

IV. Pembahasan

1. Pengetahuan ibu sebelum intervensi edukasi audio visual

Pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi edukasi audio visual tentang pemberian makanan tambahan pada balita 6-24 di Desa Bilebante terbanyak berkategori kurang dengan 23 orang dan berkategori cukup sebesar 7 orang.

Pengetahuan dapat dipengaruhi baik oleh umur (Wawan & Dewi, 2011; Mubarak, 2011; Notoadmojo, 2018); pendidikan dan pekerjaan ibu (Notoadmojo, 2018). Mengacu pada apa yang diungkapkan oleh beberapa penulis tersebut diatas jika dikaitkan dengan umur ibu yang menjadi responden terbanyak berumur 19-25 tahun, apa yang ditemukan pada riset ini bermakna sama dengan yang diungkapkan oleh teori pengetahuan sebagai mana diutarakan oleh beberapa penulis tersebut diatas.

Disamping itu penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wulansih & KM (2021) menemukan hubungan antara umur dan tingkat pengetahuan. Namun berbeda dengan penelitian Maulana & Maulida (2021) yang menemukan tidak ada hubungan antara umur dan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (makanan tambahan).

Temuan peneliti dan penelitian terdahulu tersebut diatas peneliti asumsikan sebagai bukti bahwa teori

pengetahuan yang diungkapkan oleh Green sebagaimana dikutip oleh beberapa penulis seperti Wawan & Dewi, (2011); Mubarak, (2011); dan Notoadmojo, (2018) cenderung pas dengan temuan peneliti. Namun pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (peneliti dapat maknai sama dengan makanan tambahan pada balita) berbanding lurus dengan pekerjaan (Ramli, 2020; Maulana & Maulida, 2019). Maksudnya tersebut tidak lain adalah karena kesibukan ibu akibat pekerjaan seorang ibu akhirnya tidak terfokus untuk kemudian mencari tahu terkait dengan pengetahuan tentang makanan tambahan.

2. Pengetahuan ibu setelah intervensi edukasi audio visual

Pengetahuan setelah intervensi edukasi audio visual pada responden mengalami perubahan dari awalnya berkategori kurang dan cukup berubah menjadi cukup dan baik setelah dilakukan intervensi. Perubahan tersebut seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.3 yakni dengan kategori baik sebanyak 26 (85,7%) orang ibu. Sedangkan kategori sedang dengan 4 (13,35%) ibu.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Muharram et al, 2021; Fadyllah & Prasetya, 2021). Secara khusus pendidikan berbasis video diungkapkan oleh Ginting, Simamora & Siregar (2022) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan setelah dan sebelum intervensi tersebut pada pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI. Lebih jauh Fadyllah & Prasetyo, (2021) menerangkan bahwa pendidikan kesehatan tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang suatu proses bagaimana seseorang ibu secara optimal dapat mengupayakan sumberdaya untuk

kemudian memastikan anaknya mendapatkan makanan tambahan.

Apa yang ditemukan setelah intervensi dan juga diungkapkan oleh Fadyllah & Prasetyo (2021) menurut peneliti merupakan implikasi dari pendidikan kesehatan dapat mengubah seseorang dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu yang pada akhirnya diwujudkan kembali dalam bentuk perilaku. Perilaku yang dimaksud disini adalah memastikan anaknya untuk mendapatkan makanan tambahan selain ASI.

3. Pengaruh edukasi audio visual dengan penguatan ibu balita 6-24 bulan tentang pemberian makanan tambahan

Hasil pengukuran pre-post edukasi audio-visual didapatkan P-value sebesar 0,000. P-value < α (0,05) yang bermakna bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh intervensi pendidikan kesehatan audio visual terhadap pengetahuan ibu yang memiliki balita 6-24 bulan tentang pemberian makanan tambahan pada ibu-ibu di Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.

Menurut teori, pendidikan kesehatan sejatinya merupakan langkah awal seseorang untuk mengubah perilakunya (Notoatmodjo, 2018) sebagaimana dalam teori perilaku Green. Penelitian ini juga senada dengan temuan beberapa peneliti sebelumnya yang menemukan ada pengaruh pendidikan kesehatan audio visual dengan pengetahuan ibu (Rumiyati, Pratiwi & Nurjanah, 2020; Fitri, & Esem, 2020; Ginting, Simamora, & Siregar, 2022; Gulo, 2022); pada pemberian makanan tambahan balita (Rumiyati, Pratiwi & Nurjanah, 2020; Fitri & Esem, 2020). Disamping itu Rumiyati, Pratiwi & Nurjanah, (2020) juga memaparkan beberapa kendala yang juga berperan

dalam menghambat pendidikan ini yakni karakteristik ibu yang bekerja. Menurut mereka ibu yang bekerja cenderung karena kesibukannya yang kemudian ikut mempengaruhi perilaku mereka dalam pemberian makanan tambahan tepat waktu.

Dari temuan dan hasil penelitian-penelitian diatas, peneliti berasumsi bahwa secara teoritik bahwa pendidikan kesehatan khususnya audio visual dapat memberikan pengaruh pada pengetahuan ibu pada pemberian makanan tambahan, namun juga sepatat dengan temuan dari Rumiyati, Pratiwi & Nurjanah, (2020) tersebut dikarenakan bahwa pada responden di penelitian ini juga terdapat ibu-ibu yang bekerja dan hasilnya cenderung mempunyai pengetahuan cukup. Asumsi ini peneliti bangun berdasarkan tampilan data bukan berdasarkan pada data-data statistik karena tidak diukur.

V. Penutup

Penelitian ini menemukan terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan audio visual pada ibu yang memiliki balita 6-24 bulan tentang pemberian makanan tambahan di Desa Bilebante dengan p-value sebesar 0,000. Untuk itu diharapkan bagi bahan masukan bagi stakeholder terkait dalam membuat program khususnya terkait dengan pemberian makanan tambahan bagi ibu di Desa Bilebante.

Referensi

- Alita, R. dan Ahyanti, M. 2013. Keberhasilan Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Untuk Balita di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, IV, No. 1, hlm 297-304
- Arif, Muhammad Nur dan Sumbawati, MeiniSondang. 2016. Pengembangan Game Edukasi Interaktif Pada Mata Pelajaran Komposisi Foto Digital Kelas XI di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal IT-EDU Volume 01 Nomor 02*, 28-36. Pendidikan Teknologi informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.Surabaya.
- Dinas Kesehatan Lombok Tengah (2021) Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah tahun 2020
- Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Barat (2022) Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah tahun 2021
- Direktur Gizi Masyarakat (2020). Paparan Praktik menyusui dan pemberian MP-ASI, terseida di <https://gizi.kemkes.go.id/katalog/paparan-menyusui-dan-mp-asi.pdf>
- Djauhari, T. (2017). Gizi dan 1000 HPK. *Saintika Medika*, 13(2), 125-133.
- Djuwartini, Haryanto , Rohadi dan Jumaiyah, Wati. 2016. Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Self Care dan Kualitas Hidup Klien Gagal Jantung di RSUD Undata Palu
- Fadyllah, M. I., & Prasetyo, Y. B. (2021). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 23-30.
- Fitri, H. N., & Esem, O. (2020). Pendidikan Gizi dengan Audio Visual Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Pemberian Makan pada Bayi dan Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(04), 200-207.
- Ginting, S., Simamora, A. C., & Siregar, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 390-399.
- Gulo, S. A. (2022). pengaruh pendidikan kesehatan audiovisual tentang pemberian makanan tambahan (pmt) untuk mencegah anemia terhadap pengetahuan ibu hamil. *Jurnal Medika Utama*, 4(01 Oktober), 3104-3109.
- Handayani, S. L. (2020, December 1). Sumber Pengetahuan (FILSAFAT ILMU). <https://doi.org/10.31219/osf.io/dpf9q>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (nd)
- Karenina, Rachel Keziadan Ginting, Suryani. 2019. Pengaruh Edukasi Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Perawatan Stoma Pada Pasien Yang Mengalami Kolostomi di RSUP. H.Adam Malik Medan Tahun 2019. Skripsi.Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan. Medan.
- Kemenkes (2015). Status gizi pengaruhi kualitas bangsa. Tersedia di <https://www.kemkes.go.id/article/print/15021300004/status-gizi-pengaruhi-kualitas-bangsa.html>, diakses pada 19 November 2022.
- Kemenkes, 2018 Petunjuk teknis pendidikan gizi dalam pemberian makanan tambahan lokal bagi ibu hamil dan balita. Tersedia di <https://gizi.kemkes.go.id/katalog/juknis-pendk-gizi-pkdt-ok.pdf>
- Kementerian Kesehatan (2014). Pedoman Gizi Seimbang.
- Kementerian Kesehatan (2019) Buku Pemberian Makanan Bayi dan Anak. Tersedia di <https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files11293Buku%20PMBA-rev.pdf> diakses pada 23 November 2022

- Kementerian Kesehatan (2022) Profil Kesehatan Tahun 2021, diakses pada 24 November 2022
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) Kurikulum Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bagi Bayi Dan Anak (PMBA). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020). Desa Bilebante Available from: <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/bilebante> diakses 14 Februari 2023
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (nd). CHSE di 5 destinasi super prioritas. Available from: <https://chse.kemenparekraf.go.id/id> diakses 14 Februari 2023
- Kompas (2021) Desa wisata Bilebante Lombok. Pemuda daerahnya sempat pesimis sulit jadi desa wisata available from <https://travel.kompas.com/read/2021/03/27/190700127/desa-wisata-bilebante-lombok-pemuda-sempat-pesimis-daerahnya-sulit-jadi-desa> diakses 14 Februari 2023
- Latifah, S. L. (2020). Penggunaan Media Video YouTube dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 87 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 8(1), 1.
- Mardhiah, A., Riyanti, R., & Marlina, M. (2020). Efektifitas Penyuluhan dan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Anak Balita Gizi Kurang di Puskesmas Medan Sunggal. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(1), 18-25.
- Mulyana, D. N., & Maulida, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Pada Bayi 6-12 Bulan Di Rt 01 & 02 Rw 03 Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Bekasi Utara Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(03), 96-102. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i03.353>
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, T. A. T. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Keterampilan Proses IPA dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, PGSD, Yogyakarta.
- Nurmaliza, N., & Herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 106-115.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- Pakar Gizi Indonesia. (2017). Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi. Jakarta: EGC.
- Pakpahan, Martina et al (2021) Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Yayasan Kita Menulis. ISBN: 9786236840733
- Puskesmas Bagi (2022). Profil Puskesmas bagu. Available from: <https://puskesmasbagu.lomboktengahkab.go.id/> diakses 14 Februari 2023
- Puskesmas Bagu (2022) Data balita yang mempunyai masalah gizi.
- Putri, Cantika Adinda (2022) Ramalan buruk Sri Mulyana, Dunia resesi berjamaah di 2023. Tersedia di <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220926160458-4-375052/ramalan-buruk-sri-mulyani-dunia-resesi-berjamaah-di-2023#:~:text=Jakarta%2C%20CNBC%20Indonesia%20%2D%20Menteri%20Keua>

- ngan,negara%2C%20khususnya%20Eropa%20dan%20AS. Diakses 19 November 2022
- Rahmawati, U. H., S, L. A., & Rasni, H. (2019). Hubungan Pelaksanaan Peran Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kecamatan Arjasa, Jember. *Pustaka Kesehatan*, 7(2), 112. <https://doi.org/10.19184/pk.v7i2.19123>
- Ramli, R. (2020). Hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 36-46.
- Riyadi, Hadi & Khomsan, Ali (nd) Modul Gizi dan Pembangunan serta zat gizi dalam pangan tersedia di <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/LUHT444903-M1.pdf>, diakses 20 November 2022
- Rumiyati, E., Pratiwi, E. N., & Nurjanah, S. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap pengetahuan dan motivasi ibu menyusui secara eksklusif di puskesmas gambirsari surakarta. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 11(2), 19-24.
- Sakti, S. A. (2020). Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age. *Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 169-175.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Ulfah, H. R., & Nugroho, F. S. (2020). Hubungan usia, pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1), 9-18. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i1.171>
- Wawan, A., Dewi, M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Widyavihusna, E., Yuliantini, E., Wahyu, T., Jumiyati, J., & Rizal, A. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi dengan Aplikasi Whatsapp melalui Media Video dan Ceramah terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Mp-asi pada Balita Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Gunung Alam bengkulu utara (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Widyawati, Wahyi (2015) Hubungan tingkat pengetahuan ibu balita mengenai makanan pendamping dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Tersedia pada <http://eprints.ums.ac.id/47246/24/LAMPPIRAN%20GABUNGAN.pdf>, diakses 13 November 2022
- Wulansih, R., & KM, K. E. W. S. (2021). Hubungan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Kader Nasyiatul Aisyiyah Tentang Stunting di Kabupaten Boyolali (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).